

PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TERAPUNG DI DESA LOKBAINTAN KECAMATAN SUNGAI TABUK, KABUPATEN BANJAR

Trader's Income of Floating Market in Lokbaintan Village, Sungai Tabuk District, Banjar Regency

Timbul Prayitno *, Abdurrahman, Mariani

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: timbulprayitno30@gmail.com

Abstrak. Pasar Terapung Lokbaintan ini merupakan jenis wisata budaya yang terletak di pesisir sungai Martapura tepatnya di Desa Lokbaintan Kecamatan Sungai Tabuk. Pasar Terapung Lokbaintan ini merupakan jenis wisata yang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan. Hal ini karena, melalui pengembangan potensi pariwisata Pasar Terapung Lokbaintan ini sektor-sektor usaha lain masyarakat juga akan ikut berkembang, mulai dari pertanian hingga transportasi dan perdagangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pedagang pasar terapung dengan analisis secara deskriptif; dan untuk mengetahui pendapatan pedagang pasar terapung di Desa Lokbaintan Kecamatan Sungai Tabuk dengan menggunakan analisis I=P-C. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lokbaintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Barito Kuala. Jumlah sampel sebanyak 10 orang pedagang pasar terapung yang menjual hasil pertanian dengan pengamatan selama 8 hari. Hasil penelitian diperoleh karakteristik pedagang pasar terapung di Desa Lokbaintan Kecamatan Sungai Tabuk, yaitu rata-rata umur 41 tahun, sehingga pedagang responden sebagai sampel penelitian ini adalah termasuk usia produktif, rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebesar 3 orang, mayoritas tingkat pendidikan SD/ sederajat sebesar 60% dan pendidikan tertinggi pedagang responden adalah tamat SLTP/ sederajat sebesar 10%, rata-rata lama menetap selama 41 tahun dan rata-rata status kepemilikan tempat tinggal adalah mayoritas milik sendiri. Usaha pedagang pasar terapung memerlukan biaya rata-rata per hari sebesar Rp 176.374,89 dan memperoleh penerimaan rata-rata per hari sebesar Rp 249.925,63, sehingga pendapatan rata-rata yang diperoleh pedagang pasar terapung adalah sebesar Rp 73.554,74/hari.

Kata kunci: pendapatan pedagang, pasar terapung.

PENDAHULUAN

Pembangunan kepariwisataan Indonesia termasuk regional Kalimantan Selatan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional dilaksanakan secara berkelanjutan bertujuan untuk mewujudkan peningkatan kepribadian dan kemampuan manusia dan masyarakat dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global (Marysya, 2017:19).

Kabupaten Banjar juga memiliki potensi wisata yang cukup besar untuk dapat dikembangkan lagi, yakni wisata budayanya yang berupa Pasar Terapung Lokbaintan. Pasar Terapung Lokbaintan ini merupakan jenis wisata budaya yang terletak di pesisir sungai Martapura tepatnya di Desa Lokbaintan Kecamatan Sungai

Tabuk. Pasar Terapung Lokbaintan ini merupakan jenis wisata yang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan. Hal ini karena, melalui pengembangan potensi pariwisata Pasar Terapung Lokbaintan ini sektor-sektor usaha lain masyarakat juga akan ikut berkembang, mulai dari pertanian hingga transportasi dan perdagangan.

Pada umumnya pelaku usaha yang berperan sebagai pedagang di Pasar Terapung, juga berperan sebagai petani di wilayahnya. Komoditas pertanian utama di wilayah tersebut adalah padi, tetapi ada beberapa komoditas unggulan lainnya seperti jeruk, kelapa, pisang dan beberapa komoditas buah-buahan, serta sayur-sayuran lainnya. Sebagai daerah yang memiliki potensi pertanian, tentu produk yang banyak di jual di Pasar Terapung tersebut

tentunya merupakan produk hasil dari pertanian pula, walaupun ada sebagian kecil produk barang industri.

Upaya menempatkan masyarakat tidak hanya sebagai objek tetapi juga dijadikan sebagai subjek dalam pembangunan dan pengembangan wilayah Pasar Terapung yang akan memberikan dampak pada masyarakat dari kegiatan tersebut. Pada umumnya kegiatan yang dapat dilakukan untuk menambah pendapatan dengan cara memanfaatkan obyek wisata tersebut seperti menjual souvenir, menyewakan perahu, jasa untuk foto dan lain-lain. Berkembangnya sektor wisata ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari sisi ekonomi yang dirasakan bagi masyarakat sekitar kawasan wisata.

Melihat potensi wisata sekaligus juga potensi pertanian yang ada di Desa Lokbaintan sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai pendapatan pedagang pasar terapung di Desa Lokbaintan Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah: (1) mengetahui karakteristik pedagang pasar terapung, (2) mengetahui pendapatan pedagang pasar terapung di Desa Lokbaintan Kecamatan Sungai Tabuk.

Kegunaan penelitian adalah: (1) bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman langsung terkait pendapatan pedagang pasar terapung di Desa Lokbaintan Kecamatan Sungai Tabuk, (2) bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam menyusun dan mengambil kebijakan mengenai pengembangan objek wisata Pasar Terapung, (3) bagi masyarakat, nantinya diharapkan dapat mengembangkan objek wisata Pasar Terapung.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Desa Lokbaintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, yang dimulai dari bulan Maret sampai November 2018.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari para

pedagang responden menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten banjar, kantor Desa Lokbaintan, dan instansi terkait lainnya.

Metode Pengambilan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah penarikan contoh secara sengaja (*Purposive Sampling*) terhadap Desa Lokbaintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, dengan pertimbangan Desa Lokbaintan ini merupakan lokasi Pasar Terapung Lokbaintan, yang juga merupakan sebagai Desa pesisir dengan pekerjaan dominan masyarakatnya sebagai petani. Jumlah sampel sebanyak 10 orang pedagang pasar terapung yang menjual hasil pertanian dan pengamatan secara terus menerus selama 8 hari.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yakni yakni mengetahui karakteristik rumah tangga petani pelaku usaha di Pasar Terapung Desa Lokbaintan Kecamatan Sungai Tabuk dilakukan dengan analisis univariat (analisis tabulasi sederhana), yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif, sehingga dapat tergambar keadaan rumah tangga petani pelaku usaha di Pasar Terapung Desa Lokbaintan Kecamatan Sungai Tabuk tersebut.

Untuk menjawab tujuan kedua yakni untuk mengetahui pendapatan pedagang pasar terapung dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Suratijah, 2006:53) :

$$I = TR - TC \dots\dots\dots(1)$$

dengan :

I : pendapatan pedagang pasar terapung (Rp)

TR : penerimaan pedagang pasar terapung (Rp)

TC : biaya atas produk yang dijual (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Pedagang Pasar Terapung di Desa Lokbaintan

Umur petani sangat berpengaruh terhadap suatu usaha yang dilakukan baik secara fisik maupun biologis, karena fisik yang baik dan kuat serta

pengetahuan yang luas sangat membantu dalam usahanya. Kisaran umur pedagang responden di wilayah penelitian adalah 32 - 50 tahun. Rata-rata umur pedagang responden adalah 41 tahun, sehingga pedagang responden sebagai sampel penelitian ini adalah termasuk usia produktif.

Tanggungan keluarga merupakan orang-orang yang ditanggung di dalam satu keluarga, dimana mereka dibiayai dan hidup menumpang pada kepala keluarga (petani). Pedagang responden yang memiliki tanggungan keluarga dengan kisaran 2-4 orang. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebesar 3 orang.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir pedagang dalam mengambil keputusan semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin cepat dan tepat pula dalam mengambil keputusan. Mayoritas tingkat pendidikan sebanyak 60% adalah berpendidikan tamat SD/ sederajat. Pendidikan tertinggi pedagang responden adalah pada tingkat pendidikan tamat SLTP/ sederajat yaitu sebanyak 10%.

Lama menetap maksudnya lama waktu tinggal dilokasi penelitian sampai saat diwawancarai. Kisaran lama menetap pedagang responden di wilayah penelitian adalah 32 - 50 tahun. Rata-rata lama menetap pedagang responden adalah 41 tahun.

Status kepemilikan tempat tinggal sangatlah penting bagi pedagang karena dapat mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan bagi petani untuk tempat tinggalnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa status kepemilikan tempat tinggal dari seluruh pedagang responden adalah milik sendiri.

Pendapatan Pedagang Pasar Terapung di Desa Lokbaintan

Jumlah Pengadaan Komoditas dan Jumlah Terjual. Hasil penelitian jumlah pengadaan komoditas dan jumlah yang terjual disajikan sebanyak 8 (delapan) hari dari 10 pedagang yang dipilih sebagai objek pengamatan pada penelitian ini. Tujuan dari jumlah pengadaan komoditas dan jumlah yang terjual adalah untuk mengetahui komoditas yang laris terjual atau banyak yang terjual di pasar terapung.

Hari Pertama. Berikut jumlah pengadaan komoditas dan jumlah terjual usaha pedagang

pasar terapung hari ke-1 di Desa Lokbaintan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah pengadaan komoditas dan jumlah terjual usaha pedagang pasar terapung hari ke-1 di Desa Lokbaintan

Jenis	Satuan	Jumlah pengadaan komoditas	Jumlah terjual	Persentase (%)
Daun singkong	ikat	55	55	100,00
Kangkung	ikat	45	45	100,00
Daun katuk	ikat	50	50	100,00
Terong asam	biji	50	25	50,00
Timun	biji	25	25	100,00
Cabe	bungkus	45	45	100,00
Pisang	sisir	135	106	78,52
Jeruk asam	biji	340	286	84,12
Jeruk pakis	biji	160	120	75,00
Jambu	biji	135	114	84,44
Ketapi	biji	85	69	81,18
Rambutan	ikat	135	130	96,30
Mangga	biji	180	137	76,11
Mentega	biji	20	10	50,00
Jambu biji	biji	50	25	50,00
Daun pisang	gulung	70	70	100,00

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa komoditas yang paling banyak terjual atau banyak yang diminati oleh pembeli dilihat dari segi persentase adalah daun singkong, kangkung, daun katuk, timun, cabe dan daun pisang sebesar 100,00%. Sedangkan komoditas yang paling sedikit laku dijual atau kurang diminati oleh pembeli yaitu terong asam, buah mentega dan jambu biji sebesar 50,00%.

Hari Kedua. Berikut jumlah pengadaan komoditas dan jumlah terjual usaha pedagang pasar terapung hari ke-2 di Desa Lokbaintan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah pengadaan komoditas dan jumlah terjual usaha pedagang pasar terapung hari ke-2 di Desa Lokbaintan

Jenis	Satuan	Jumlah pengadaan komoditas	Jumlah terjual	Persentase (%)
Daun singkong	ikat	40	40	100,00
Kangkung	ikat	80	80	100,00
Terong asam	biji	60	43	71,67
Pisang	sisir	149	117	78,52
Jeruk asam	biji	349	267	76,50
Jeruk pakis	biji	115	87	75,65
Jambu	biji	121	101	83,47
Ketapi	biji	91	86	94,51
Rambutan	ikat	145	128	88,28
Mangga	biji	143	113	79,02
Mentega	biji	15	10	66,67
Jambu biji	biji	40	25	62,50
Daun pisang	gulung	70	70	100,00

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa komoditas yang paling banyak terjual atau banyak yang diminati oleh pembeli untuk dibeli dilihat dari segi persentase adalah daun singkong, kangkung, dan daun pisang sebesar 100,00%. Sedangkan komoditas yang paling sedikit laku dijual atau kurang diminati oleh pembeli untuk dibeli yaitu jambu biji sebesar 62,50%.

Hari Ketiga. Berikut jumlah pengadaan komoditas dan jumlah terjual usaha pedagang pasar terapung hari ke-3 di Desa Lokbaintan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah pengadaan komoditas dan jumlah terjual usaha pedagang pasar terapung hari ke-3 di Desa Lokbaintan

Jenis	Satuan	Jumlah pengadaan komoditas	Jumlah terjual	Persentase (%)
Daun singkong	ikat	70	70	100,00
Kangkung	ikat	55	55	100,00
Terong asam	biji	57	42	73,68
Pisang	sisir	103	81	78,64
Jeruk asam	biji	317	284	89,59
Jeruk pakis	biji	178	145	81,46
Jambu	biji	120	118	98,33
Ketapi	biji	20	18	90,00
Rambutan	ikat	182	168	92,31
Mangga	biji	75	63	84,00
Mentega	biji	12	10	83,33
Jambu biji	biji	25	25	100,00
Daun pisang	gulung	40	40	100,00

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa komoditas yang paling banyak terjual atau banyak yang diminati oleh pembeli untuk dibeli dilihat dari segi persentase adalah daun singkong, kangkung, jambu biji dan daun pisang sebesar 100,00%. Sedangkan komoditas yang paling sedikit laku dijual atau kurang diminati oleh pembeli untuk dibeli yaitu terong asam sebesar 73,68%.

Hari Keempat. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa komoditas yang paling banyak terjual atau banyak yang diminati oleh pembeli untuk dibeli dilihat dari segi persentase adalah daun singkong, kangkung, daun katuk dan buah mentega sebesar 100,00%. Sedangkan komoditas yang paling sedikit laku dijual atau kurang diminati oleh pembeli untuk dibeli yaitu buah jambu sebesar 70,59%. Secara rinci jumlah pengadaan komoditas dan jumlah terjual usaha pedagang pasar terapung hari ke-4 di Desa Lokbaintan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah pengadaan komoditas dan jumlah terjual usaha pedagang pasar terapung hari ke-4 di Desa Lokbaintan

Jenis	Satuan	Jumlah pengadaan komoditas	Jumlah terjual	Persentase (%)
Daun singkong	ikat	60	60	100,00
Kangkung	ikat	60	60	100,00
Terong asam	biji	70	62	88,57
Daun katuk	ikat	70	70	100,00
Pisang	sisir	90	87	96,67
Jeruk asam	biji	263	230	87,45
Jeruk pakis	biji	158	118	74,68
Jambu	biji	17	12	70,59
Ketapi	biji	27	25	92,59
Rambutan	ikat	149	129	86,58
Mangga	biji	45	37	82,22
Mentega	biji	15	15	100,00

Sumber: Data primer diolah (2018)

Hari Kelima. Berikut jumlah pengadaan komoditas dan jumlah terjual usaha pedagang pasar terapung hari ke-5 di Desa Lokbaintan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah pengadaan komoditas dan jumlah terjual usaha pedagang pasar terapung hari ke-5 di Desa Lokbaintan

Jenis	Satuan	Jumlah pengadaan komoditas	Jumlah terjual	Persentase (%)
Daun singkong	ikat	90	90	100,00
Kangkung	ikat	100	100	100,00
Terong asam	biji	93	83	89,25
Daun katuk	ikat	50	50	100,00
Pisang	sisir	45	40	88,89
Jeruk asam	biji	158	140	88,61
Jeruk pakis	biji	150	140	93,33
Jambu	biji	20	17	85,00
Ketapi	biji	29	25	86,21
Rambutan	ikat	170	160	94,12
Mangga	biji	128	119	92,97
Daun pisang	gulung	30	30	100,00

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa komoditas yang paling banyak terjual atau banyak yang diminati oleh pembeli untuk dibeli dilihat dari segi persentase adalah daun singkong, kangkung, daun katuk dan daun pisang sebesar 100,00%. Sedangkan komoditas yang paling sedikit laku dijual atau kurang diminati oleh pembeli untuk dibeli yaitu buah jambu sebesar 85,00%.

Hari Keenam. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa komoditas yang paling banyak terjual atau banyak yang diminati oleh pembeli untuk dibeli adalah daun singkong, kangkung, daun katuk, jeruk pakis, ketapi jambu biji dan daun pisang sebesar 100,00%, sedangkan komoditas yang paling sedikit laku

dijual atau kurang diminati oleh pembeli untuk dibeli yaitu buah mangga sebesar 87,36%. Secara rinci jumlah pengadaan komoditas dan jumlah terjual usaha pedagang pasar terapung hari ke-6 di Desa Lokbaintan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah pengadaan komoditas dan jumlah terjual usaha pedagang pasar terapung hari ke-6 di Desa Lokbaintan

Jenis	Satuan	Jumlah pengadaan komoditas	Jumlah terjual	Persentase (%)
Daun singkong	ikat	70	70	100,00
Kangkung	ikat	65	65	100,00
Terong asam	biji	100	90	90,00
Daun katuk	ikat	30	30	100,00
Pisang	sisir	47	42	89,36
Jeruk asam	biji	153	143	93,46
Jeruk pakis	biji	55	55	100,00
Jambu	biji	73	65	89,04
Ketapi	biji	24	24	100,00
Rambutan	ikat	150	140	93,33
Mangga	biji	174	152	87,36
Jambu biji	biji	30	30	100,00
Daun pisang	gulung	40	40	100,00

Sumber: Data primer diolah (2018)

Hari Ketujuh. Berikut jumlah pengadaan komoditas dan jumlah terjual usaha pedagang pasar terapung hari ke-7 di Desa Lokbaintan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah pengadaan komoditas dan jumlah terjual usaha pedagang pasar terapung hari ke-7 di Desa Lokbaintan

Jenis	Satuan	Jumlah pengadaan komoditas	Jumlah terjual	Persentase (%)
Daun singkong	ikat	40	40	100,00
Kangkung	ikat	50	50	100,00
Terong asam	biji	100	87	87,00
Daun katuk	ikat	35	35	100,00
Cabe	bungkus	15	15	100,00
Pisang	sisir	65	47	72,31
Jeruk asam	biji	205	197	96,10
Jeruk pakis	biji	40	35	87,50
Jambu	biji	73	71	97,26
Rambutan	ikat	145	130	89,66
Mangga	biji	202	178	88,12
Jambu biji	biji	65	50	76,92
Daun pisang	gulung	40	40	100,00

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa komoditas yang paling banyak terjual atau banyak yang diminati oleh pembeli untuk dibeli adalah daun singkong, kangkung, daun katuk, cabe dan daun pisang sebesar 100,00%. Sedangkan komoditas yang paling sedikit laku dijual atau kurang diminati oleh pembeli untuk dibeli yaitu pisang sebesar 72,31%.

Hari Kedelapan. Berikut jumlah pengadaan komoditas dan jumlah terjual usaha pedagang pasar terapung hari ke-8 di Desa Lokbaintan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah pengadaan komoditas dan jumlah terjual usaha pedagang pasar terapung hari ke-8 di Desa Lokbaintan

Jenis	Satuan	Jumlah pengadaan komoditas	Jumlah terjual	Persentase (%)
Daun singkong	ikat	10	10	100,00
Kangkung	ikat	60	59	98,33
Terong asam	biji	93	84	90,32
Daun katuk	ikat	25	25	100,00
Pisang	sisir	95	78	82,11
Jeruk asam	biji	148	125	84,46
Jeruk pakis	biji	125	109	87,20
Jambu	biji	42	35	83,33
Rambutan	ikat	125	103	82,40
Mangga	biji	169	145	85,80
Jambu biji	biji	75	56	74,67
Daun pisang	gulung	85	83	97,65

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa komoditas yang paling banyak terjual atau banyak yang diminati oleh pembeli untuk dibeli adalah daun singkong dan daun katuk sebesar 100,00%. Sedangkan komoditas yang paling sedikit laku dijual atau kurang diminati oleh pembeli untuk dibeli yaitu jambu biji sebesar 74,67%.

Berdasarkan jumlah pengadaan komoditas dan jumlah terjual usaha pedagang pasar terapung selama 8 hari pengamatan di Desa Lok Baintan, yang paling banyak terjual atau banyak yang diminati oleh pembeli untuk dibeli adalah daun singkong, kangkung, daun katuk dan daun pisang, sedangkan komoditas yang paling sedikit laku dijual atau kurang diminati oleh pembeli untuk dibeli yaitu terong asam, buah mentega dan jambu biji.

Biaya Usaha Pedagang Pasar Terapung. Biaya atas produk yang dijual oleh pedagang pasar terapung adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh pedagang dalam penyelenggaraan usaha dagangnya di pasar terapung. Input-input biaya yang dikeluarkan pedagang pasar terapung adalah biaya produk, penyusutan perahu, penyusutan mesin dan transportasi. Biaya produk merupakan biaya pembelian produk yang nantinya akan dijual di pasar terapung. Produk tersebut cukup beragam, seperti kangkung, daun singkong, daun katuk, terong asam, timun, cabe, pisang, jeruk siam, jeruk pakis, jambu, ketapi, rambutan, mentega, jambu biji dan daun pisang. Berikut rata-rata

biaya usaha pedagang pasar terapung di Desa Lokbaintan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata biaya usaha pedagang pasar terapung di Desa Lokbaintan

Hari	Uraian	Biaya (Rp)
Ke-1	Biaya pengadaan produk	247.450,00
	Penyusutan perahu dan mesin	366,76
	Biaya Transportasi	27.000,00
	Jumlah	274.816,76
Ke-2	Biaya pengadaan produk	177.775,00
	Penyusutan perahu dan mesin	366,76
	Biaya Transportasi	26.500,00
	Jumlah	204.641,76
Ke-3	Biaya pengadaan produk	143.800,00
	Penyusutan perahu dan mesin	366,76
	Biaya Transportasi	24.500,00
	Jumlah	168.666,76
Ke-4	Biaya pengadaan produk	127.440,00
	Penyusutan perahu dan mesin	366,76
	Biaya Transportasi	23.000,00
	Jumlah	150.806,76
Ke-5	Biaya pengadaan produk	117.900,00
	Penyusutan perahu dan mesin	366,76
	Biaya Transportasi	23.000,00
	Jumlah	141.266,76
Ke-6	Biaya pengadaan produk	117.400,00
	Penyusutan perahu dan mesin	366,76
	Biaya Transportasi	23.000,00
	Jumlah	140.766,76
Ke-7	Biaya pengadaan produk	137.600,00
	Penyusutan perahu dan mesin	366,76
	Biaya Transportasi	23.000,00
	Jumlah	160.966,76
Ke-8	Biaya pengadaan produk	146.700,00
	Penyusutan perahu dan mesin	366,76
	Biaya Transportasi	22.000,00
	Jumlah	169.066,76
Jumlah (1+2+3+4+5+6+7+8)		1.410.999,11
Rata-rata per hari		176.374,89

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada Tabel 9, dapat diketahui bahwa biaya total rata-rata usaha pedagang pasar terapung di Desa Lokbaintan adalah sebesar Rp 1.410.999,11 selama 8 hari pengamatan dan biaya rata-rata sebesar 176.374,89/hari. Rata-rata biaya usaha pedagang pasar terapung di Desa Lok Baintan yang paling banyak dikeluarkan adalah pada saat hari ke-1 sebesar Rp 274.816,76 yang terdiri dari biaya pengadaan produk sebesar Rp 247.450,00, penyusutan perahu dan mesin sebesar Rp 366,76 dan biaya transportasi sebesar Rp 27.000,00. Sedangkan rata-rata biaya yang paling kecil dikeluarkan adalah pada saat hari ke-6 sebesar Rp 140.766,76 yang terdiri dari biaya pengadaan produk sebesar Rp 117.400,00, penyusutan perahu dan mesin sebesar Rp 366,76 dan biaya transportasi sebesar Rp 23.000,00.

Penerimaan. Penerimaan dalam usaha pedagang pasar terapung adalah hasil penjualan

produk-produk yang laku terjual dengan harga jual yang disepakati antara pedagang dan pembeli. Produk yang laku dijual adalah kangkung, daun singkong, daun katuk, terong asam, timun, cabe, pisang, jeruk siam, jeruk pakis, jambu, ketapi, rambutan, mentega, jambu biji dan daun pisang. Berikut rata-rata penerimaan usaha pedagang pasar terapung di Desa Lokbaintan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata penerimaan usaha pedagang pasar terapung di Desa Lokbaintan

Hari	Penerimaan (Rp)
Hari ke-1	350.400,00
Hari ke-2	291.365,00
Hari ke-3	245.715,00
Hari ke-4	226.025,00
Hari ke-5	214.950,00
Hari ke-6	207.250,00
Hari ke-7	222.150,00
Hari ke-8	241.550,00
Jumlah	1.999.405,00
Rata-rata per hari	249.925,63

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada Tabel 10, dapat diketahui bahwa penerimaan total rata-rata usaha pedagang pasar terapung di Desa Lokbaintan adalah sebesar Rp 1.999.405,00 selama 8 hari pengamatan dan penerimaan rata-rata sebesar Rp 249.925,63/hari. Rata-rata penerimaan usaha pedagang pasar terapung di Desa Lokbaintan yang paling besar adalah pada saat hari ke-1 sebesar Rp 350.400,00 dan rata-rata penerimaan yang paling kecil adalah pada saat hari ke-6 sebesar Rp 207.250,00. Besarnya suatu penerimaan pedagang pasar terapung ditentukan oleh jumlah produk-produk yang laku terjual dan harga jualnya. Jika jumlah produk-produk yang terjual adalah banyak dan tingkat harga tinggi, maka penerimaan yang diperoleh akan tinggi. Sebaliknya, jika jumlah produk-produk yang terjual adalah banyak dan tingkat harga rendah atau jumlah produk--produk yang terjual hanya sedikit dan tingkat harga tinggi, maka penerimaan yang diperoleh belum tentu tinggi.

Pendapatan. Pendapatan pedagang pasar terapung adalah hasil selisih antara penerimaan dengan biaya atas produk yang dijual. Penerimaan pedagang pasar terapung adalah hasil penjualan produk-produk yang laku terjual dengan harga jual yang disepakati antara pedagang dan pembeli, sedangkan biaya atas produk yang dijual adalah semua biaya yang

dikeluarkan oleh pedagang dalam penyelenggaraan usaha dagangnya di pasar terapung yang meliputi biaya produk dan transportasi. Produk tersebut cukup beragam, seperti kangkung, daun singkong, daun katuk, terong asam, timun, cabe, pisang, jeruk siam, jeruk pakis, jambu, ketapi, rambutan, mentega, jambu biji dan daun pisang. Berikut rata-rata pendapatan usaha pedagang pasar terapung di Desa Lokbaintan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata pendapatan usaha pedagang pasar terapung di Desa Lokbaintan

Hari	Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
Hari ke-1	274.816,76	350.400,00	75.583,24
Hari ke-2	204.641,76	291.365,00	86.723,24
Hari ke-3	168.666,76	245.715,00	77.048,24
Hari ke-4	150.806,76	226.025,00	75.218,24
Hari ke-5	141.266,76	214.950,00	73.683,24
Hari ke-6	140.766,76	207.250,00	66.483,24
Hari ke-7	160.966,76	222.150,00	61.183,24
Hari ke-8	169.066,76	241.550,00	72.483,24
Jumlah	1.410.999,11	1.999.405,00	588.405,89
Rata-rata per hari	176.374,89	249.925,63	73.554,74

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada Tabel 11, dapat diketahui bahwa pendapatan total rata-rata usaha pedagang pasar terapung di Desa Lokbaintan adalah sebesar Rp 588.405,89 selama 8 hari pengamatan dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 73.554,74/hari. Rata-rata penerimaan usaha pedagang pasar terapung di Desa Lok Baintan yang paling besar adalah pada saat hari ke-2 sebesar Rp 86.723,24 dan rata-rata penerimaan yang paling kecil adalah pada saat hari ke-7 sebesar Rp 61.183,24.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan adalah :

1. Karakteristik pedagang pasar terapung di Desa Lokbaintan Kecamatan Sungai Tabuk, yaitu :
 - a. Rata-rata umur 41 tahun, sehingga pedagang responden sebagai sampel penelitian ini adalah termasuk usia produktif.
 - b. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebesar 3 orang.
 - c. Mayoritas tingkat pendidikan SD/ sederajat sebesar 60% dan pendidikan

tertinggi pedagang responden adalah pada tingkat pendidikan tamat SLTP/ sederajat sebesar 10%.

- d. Rata-rata lama menetap selama 41 tahun.
 - e. Rata-rata status kepemilikan tempat tinggal adalah mayoritas milik sendiri.
2. Usaha pedagang pasar terapung di Desa Lokbaintan Kecamatan Sungai Tabuk memerlukan biaya rata-rata per hari sebesar Rp 176.374,89/hari dan memperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp 249.925,63/hari, sehingga pendapatan rata-rata yang diperoleh pedagang pasar terapung adalah sebesar Rp 73.554,74/hari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pendapatan pedagang pasar terapung di Desa Lokbaintan Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar adalah produk-produk yang dijual oleh pedagang di pasar terapung sebagian besar dari hasil usahatani mereka dan hasil produknya tergantung akan musim, sehingga harga produk tersebut akan terjadi fluktuasi harga, artinya harga produk tersebut akan tinggi jika produk tersebut langka atau tidak berlimpah. Sebaliknya, jika produk tersebut berlimpah maka harga produk tersebut akan turun, maka perlunya pengetahuan teknologi budidaya tanaman produk yang akan dijual untuk mengatasi hal tersebut agar hasil produk tidak tergantung musim.

DAFTAR PUSTAKA

- Marysya, P. 2017. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa Di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. Skripsi. Bogor. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Suratijah, 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.